

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

MSDs (*Musculoskeletal Disorders*) adalah keluhan otot, sendi, ligamen, dan sistem skeletal lainnya karena posisi janggal atau tidak seharusnya yang dilakukan dalam waktu lama. Menurut Tarwaka, MSDs (*Musculoskeletal Disorders*) adalah keluhan pada otot skeletal mulai keluhan yang masih sangat ringan sampai keluhan sangat sakit (Tarwaka & Bakri, 2016). MSDs termasuk dalam penyakit akibat kerja yang frekuensi terjadinya dinilai tinggi pada tenaga kesehatan salah satunya yaitu perawat karena sebagian besar pekerjaannya yang menuntut secara fisik (Tutu Gloria, 2022).

Kasus *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* berdasarkan *Survey of Occupational Injuries and Illnesses (SOII)* tahun 2018 di Amerika Serikat mencapai 900.380 kasus, dimana sektor kesehatan dan bantuan sosial menyumbang 56.300 kasus (Salsabila, 2022). Berdasarkan data penelitian pada perawat di Kamboja bahwa 95% perawat mengalami gejala *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)* berupa nyeri pada leher, bahu, dan punggung. Analisis terhadap MSDs juga dilakukan oleh *Global Burden of Disease* pada 2019 dengan hasil bahwa 1,7 miliar orang di dunia menderita MSDs berupa *low back pain*, nyeri leher, fraktur, cedera lain, osteoarthritis, amputasi, dan rheumatoid arthritis (World Health Organization, 2022). Penelitian mengenai MSDs terhadap petugas kesehatan juga dilakukan di Rumah Sakit Wahidin, Makassar pada 2011 yang menunjukkan bahwa adanya keluhan nyeri punggung (38.04%); nyeri kaki (19.56%); nyeri punggung dan pinggang (9.78%), nyeri tangan, nyeri bahu, nyeri punggung, nyeri pinggang, dan nyeri kaki (7.60%), serta nyeri leher (5.4%) (Saftarina & Simanjuntak, 2017). Berdasarkan studi Departemen Kesehatan di Indonesia tahun 2012 di 12 kabupaten atau kota terhadap 9.482 pekerja menyatakan bahwa terdapat 16% pekerja menderita musculoskeletal, 8%

pekerja menderita kardiovaskuler, 6% pekerja menderita gangguan syaraf, 3% pekerja menderita gangguan pernapasan, dan 1,5% pekerja menderita THT (Djamaludin et al., 2019). Berdasarkan data RISKESDAS pada tahun 2018, terdapat 7,9% diagnosis kasus MSDs pada tenaga kesehatan (N. F. Dewi, 2019).

Tenaga kesehatan dengan potensi mengalami keluhan MSDs salah satunya adalah perawat pada Instalasi Gawat Darurat (IGD). Perawat IGD merupakan tenaga kerja yang melakukan penanganan dan pelayanan pasien dengan tepat, cepat, dan cermat secara profesional (Putri, 2019). Perawat IGD memiliki risiko tinggi terhadap keluhan MSDs karena aktivitas kerjanya yang sebagian besar menuntut secara fisik dengan posisi berdiri maupun berjalan secara repetitif dengan durasi waktu lama (Supardi, 2022). Aktivitas tersebut yaitu pada saat melaksanakan asuhan pasien seperti gerakan mengangkat pasien, mendorong kursi roda atau ranjang pasien, perawatan luka, menyuntik, memasang infus, dll tentu akan memicu terjadinya MSDs. Berbagai kegiatan tersebut apabila tidak dilakukan sesuai prosedur maka dapat meningkatkan terjadinya postur tubuh yang janggal sehingga berpotensi menimbulkan gangguan MSDs pada perawat (M. S. Dewi, 2022).

Aktivitas asuhan pasien yang banyak dan berjalan dalam durasi waktu yang lama mampu memicu perawat tidak menyadari bahwa disetiap gerakannya dapat mengakibatkan postur yang salah atau janggal. Kejadian tersebut dapat menjadi salah faktor penyebab munculnya MSDs berupa postur kerja. Postur kerja adalah hubungan pekerjaan dengan tubuh manusia. Pada penelitian sebelumnya oleh Finowaa et.al (2022) terhadap perawat Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari postur kerja terhadap MSDs pada perawat dengan peluang 12,2 kali (Yulian et al., 2021). Penelitian lainnya oleh Yulian, F et.al (2021) pada perawat Klinik Utama Mubarak yaitu 59,4% perawat mengalami keluhan MSDs karena postur kerja (Sulasmi et al., 2020).

Faktor pemicu keluhan MSDs lainnya yaitu faktor masa kerja karena masa kerja perawat yang semakin lama maka akan meningkatkan keluhan MSDs. Penelitian sebelumnya oleh Helmina., et.al pada 2019 menyatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik bagi perawat dengan masa kerja yang lama tetap berpotensi terhadap keluhan MSDs sebab perawat dengan masa kerja semakin lama maka semakin banyak gerakan atau aktivitas yang berulang dan monoton selama bertahun-tahun (Dahlia Purba, 2018). Penelitian lain dilakukan pada perawat RSUD Sundari Medan yang menunjukkan bahwa masa kerja perawat yang semakin lama maka potensi MSDs baik ringan maupun berat juga semakin tinggi (Safitri, 2020).

Keluhan MSDs umumnya disebabkan oleh adanya aktivitas berulang dengan beban cukup berat yang mengakibatkan otot kontraksi lebih dari kekuatan otot optimum. Keadaan tersebut mampu membatasi jalan oksigen ke otot dan berakibat pada metabolisme karbohidrat terganggu. Hal tersebut mempengaruhi suplai asam laktat pada otot sehingga menimbulkan rasa nyeri (Taufik et al., 2018). WHO menyebutkan bahwa MSDs dapat disebabkan oleh faktor individu, pekerjaan, dan psikososial (Pratiwi, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi saat Praktik Kerja Lapangan (PKL 2) di RSUD Gambiran Kota Kediri pada tanggal 6 Mei 2023 dan 22 Mei 2023, peneliti telah memperoleh data bahwa terdapat 6 dari 8 perawat pada aktivitas pemasangan infus dan perawatan luka mengeluhkan terjadinya MSDs khususnya pada bagian kaki dan punggung. Aktivitas pemasangan infus dan perawatan luka menjadi aktivitas yang paling dominan dilakukan pada saat asuhan pasien. Selain itu, postur kerja pada aktivitas tersebut berlangsung secara statis dalam waktu yang cukup lama dengan punggung membungkuk dan leher yang menekuk.

Berdasarkan data-data di atas, peneliti melakukan penelitian terkait hubungan postur kerja dan masa kerja terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Gambiran Kota Kediri karena gangguan MSDs menjadi masalah dengan

frekuensi tinggi terjadi pada perawat dan mampu mempengaruhi kualitas kerja, efektifitas, dan kemampuan kerja perawat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hubungan postur kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Gambiran Kota Kediri?
2. Bagaimana hubungan masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Gambiran Kota Kediri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan postur kerja dan masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Gambiran Kota Kediri.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Gambiran Kota Kediri.
2. Menganalisis bagaimana hubungan postur kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Gambiran Kota Kediri.
3. Menganalisis bagaimana hubungan masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Gambiran Kota Kediri.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian berlokasi di RSUD Gambiran Kota Kediri dengan observasi langsung terhadap perawat IGD untuk mengkaji variabel

penelitian. Subyek penelitian ini yaitu perawat IGD sejumlah 34 sampel. Fokus penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya hubungan postur kerja dan masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* pada perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas keilmuan, implementasi, dan wawasan terkhusus dibidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang nantinya dapat dipergunakan untuk referensi pada penelitian berikutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktik**

1. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada perawat terkait resiko postur kerja janggal atau tidak ergonomis.
2. Diharapkan mampu memberikan solusi perbaikan postur kerja untuk meminimalisir risiko keluhan *musculoskeletal disorders* dalam melakukan aktivitas pekerjaannya.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Dahlia Purba, Trinita S. (2020)	Hubungan Posisi dan Masa Kerja dengan Gangguan MSDs pada Perawat di RSUD Sundari Medan	Desain non eksperimental dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara masa kerja, posisi tubuh saat perawatan luka, penjahitan luka, kateter intravena dengan keluhan MSDs	Sasaran yang telah diteliti adalah perawat sedangkan sasaran yang akan diteliti adalah perawat di IGD
2.	Fitri Y, Mei F.I., Edy A. (2021)	Hubungan Pengetahuan dan Postur Kerja dengan Keluhan MSDs pada Perawat Klinik Utama Mubarak Tahun 2021	Desain penelitian kuantitatif dengan metode analitik <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dan postur kerja dengan keluhan MSDs	Metode penelitian yang telah diteliti yaitu metode analitik sedangkan metode penelitian yang akan diteliti yaitu metode korelatif
3.	Fitria Saftarina, Desindah Loria S (2017)	Postur Kerja dan Keluhan <i>Musculoskeletal Disorder</i> pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Abdul Moeloek	Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara postur kerja dengan keluhan MSDs	Variabel yang telah diteliti hanya postur kerja dan keluhan MSDs dengan metode <i>proportional random sampling</i> sedangkan variabel yang akan diteliti yaitu variabel masa kerja, postur kerja, dan MSDs dengan metode <i>total sampling</i>

4.	Helmina, Noor Diani, Ifa Hafifah (2019)	Hubungan Umur, Jenis Kelamin, Masa Kerja dan Kebiasaan Olahraga dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Perawat	Metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan umur, jenis kelamin, masa kerja, dan kebiasaan olahraga dengan keluhan MSDs	Variabel penelitian yang telah diteliti yaitu variabel umur, jenis kelamin, masa kerja, dan kebiasaan olahraga sedangkan variabel penelitian yang akan diteliti yaitu postur kerja dan masa kerja
5.	Alvira Angraeni Putri (2021)	Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan <i>Musculoskeletal Disorders</i> pada Perawat IGD RSUD H. Padjonga Dg Ngalle Takalar	Metode observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan umur, postur kerja, beban kerja, dan aktivitas berulang dengan keluhan MSDs. Sedangkan IMT dan masa kerja tidak memiliki hubungan dengan keluhan MSDs	Variabel penelitian yang telah diteliti yaitu umur, postur kerja, beban kerja, aktivitas berulang, IMT, dan masa kerja sedangkan variabel penelitian yang akan diteliti yaitu postur kerja dan masa kerja.